



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Februari 2025

Halaman: 7

Peran Peranakan Tionghoa untuk Batik Indonesia Tak Terlupakan



MERAPI-Suhardi
Indrawati Gan saat talkshow "Peran Peranakan Tionghoa untuk Batik Indonesia" di Museum Rumah Budaya Ketandan, Sabtu (8/2) malam.

YOGYA (MERAPI) - Peranakan Tionghoa punya peran yang besar dalam sejarah dan perkembangan batik di Indonesia. Demikian dinyatakan Generasi ke-4 Keluarga Batik Gan dari Pekalongan Indrawati Gan dalam talkshow "Peran Peranakan Tionghoa untuk Batik Indonesia" di Museum Rumah Budaya Ketandan, Sabtu (8/2) malam.

Menurut Indrawati, tokoh-tokoh Batik Peranakan Tionghoa ada di berbagai kota. Di Yogyakarta ada Tan Djin Sing (Batik Tanah Sing). Kemudian di Surakarta ada Go Tik Swan, 3 generasi keluarga Tjoa Giok Tjam 1920 (batik tiga negeri). Lasem ada alm. Sigit Witjaksono (Njoo Tjoen Hian), ayahnya adalah Njoo Wat Djiang pengusaha besar batik Lasem. Cirebon saat ini ibu Giok. Banjoemas ada Nj Gan Sam Gie 1890. Sedangkan Pekalongan ada 3 era

yakni tahun 1850-1900 Gan Sam Gie 1870 (Gan Generasi 1), tahun 1900-1940 Gan Tjioe Liam 1920 (Gan Generasi 2), Gan Tjioe Gwat 1930, Lie Boen In 1930, The Tie Sit 1935, Oey Soe Tjoen 1935, Liem Giok Kwie 1940, Oey King Liem 1940. Tahun 1941-1980 Gan Tjiang Liem 1948 (Gan generasi 3).

Lebih lanjut Indrawati Gan menyatakan, pada era Gan Generasi 2 batik mengalami masa kejayaannya.

"Batik punya nilai sakral, punya makna yang dalam jadi bukan hanya sekedar motif. Dalam perjalanan sejarah batik di Indonesia, Peranakan Tionghoa telah menorehkan tinta emas yang tidak mungkin dilupakan atau terhapus begitu saja karena dunia telah mengakui keberadaannya," papar Indrawati Gan.

(Suhardi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005